

**PERSPEKTIF MASYARAKAT NON MUSLIM
TERHADAP HARMONISASI UMAT BERAGAMA
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**M TEDDY SYAHRIYAL
NIM. 180302022**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : M Teddy Syahrival

NIM : 180302022

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 14 April 2025

Yang menyatakan,



M Teddy Syahrival

NIM. 180302022

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

M. TEDDY SYAHRIYAL

NIM. 180302022

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY


Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP. 196312261994022001


Hardiansyah A. S.Th.I, M.Hum
NIP. 197910182009011009

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal: Rabu, 16 April 2025 M
15 Dzulqaidah 1446 H
di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP. 196312261994022001


Hardiansyah A, S.Th.I,M.Hum
NIP. 197910182009011009

Anggota I,

Anggota II,


Dr. Soraya, MA, Ph.D
NIP. 196012281988022001


Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : M Teddy Syahriyal / 180302022
Judul Skripsi : Perspektif Masyarakat Non Muslim Terhadap Harmonisasi Umat Beragama Di Kota Banda Aceh
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M. Hum
Pembimbing II : Hardiansyah A. S.Th.I, M.Hum

Kerukunan antar umat beragama merupakan satu unsur penting yang harus dijaga di Indonesia yang hidup di dalamnya berbagai macam suku, ras, aliran dan agama. Untuk itu sikap toleransi yang baik diperlukan dalam menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut agar kerukunan antar umat beragama dapat tetap terjaga, sebab perdamaian nasional hanya bisa dicapai kalau masing-masing golongan agama pandai menghormati identitas golongan lain. Islam mengakui hak hidup agama-agama lain, dan membiarkan para pemeluk agama lain tersebut untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing, inilah dasar ajaran Islam mengenai toleransi beragama. Akan tetapi toleransi tidak diartikan sebagai sikap masa bodoh terhadap agamanya. Istilah toleransi sebenarnya tidak terdapat dalam istilah Islam, tetapi toleransi termasuk istilah modern yang lahir dari Barat sebagai respon dari sejarah yang meliputi kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Penelitian ini dilakukan melalui melihat realita di lapangan yaitu di Desa Peunayong serta membandingkan teori yang sesuai. Peneliti ingin mengungkap fenomena yang terjadi secara mendalam. Oleh sebab itu, pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian model analisis yang memberi gambaran alur logika analisis data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Peunayong dihuni warga Cina dari Suku Khe, Tio Chiu, Kong Hu, Hokkian dan sub-etnis lainnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pemahaman Masyarakat sawang Tentang Perdukunan Di Desa Unjung Pandang Kecamatan Sawang

Kabupaten Aceh Selatan.” Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak penelitian skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
2. Kepada Ibu Dr. Suarni Abdullah, MA selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama
3. Kepada Ibu Nurlaila, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama
4. Kepada Bapak Dr. Mawardi, S.Th.I., M.A selaku Pembimbing Akademik
5. Kepada Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum selaku pembimbing I, yang dengan segala keikhlasan serta kesabarannya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, ilmu, dorongan, serta bimbingan yang sangat berarti selama proses menempuh proses pendidikan pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Kepada Bapak Hardiansyah A, STh.I., M.hum selaku pembimbing II, yang pada kesibukannya juga menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing peneliti menyelesaikan karya tulis ini.

7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Sesungguhnya peneliti tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah keluarga, bapak, ibu dan kawan-kawan berikan. Semoga Allah subhaanahuwata'aala membalas semua kebaikan ini. Aamiin.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Landasan Teori	19
C. Konsep Harmonisasi Agama	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Pendekatan Fenomenologi.....	34
BAB IV PENELITIAN	39

A. Geografi Banda Aceh.....	39
B. Geografi Gampong Peunayong	48
C. Harmonisasi Umat Beragama	62
D. Perspektif Masyarakat Non Muslim Terhadap Harmonisasi	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kondisi Desa Peunayong	48
Gambar 2	: Vihara Dharma Bakti sebagai Tempat Ibadah Masyarakat Tionghoa	60
Gambar 3	: Masjid Babuzamzam Tempat Ibadah Umat Muslim.....	60
Gambar 4	: Methodist Tempat Ibadah Umat Katolik	61
Gambar 5	: Dokumentasi wawancara bersama Bapak Heri (11 oktober 2024 jam 16 : 08) Lokasi di toko kelontong Bapak Heri Desa Peunayong.	68
Gambar 6	: Dokumentasi wawancara bersama Bapak Jhon (11 oktober 2024 jam 15 : 23) Lokasi di depan rumah bapak Jhon Desa Peunayong	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Luas Kecamatan di Kota Banda Aceh	39
Tabel 2	: Jumlah Desa Per-Kecamatan di Kota Banda Aceh	39
Tabel 3	: Prodok Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Mataram (miliar rupiah) 2019-2023.....	42
Tabel 4	: Jenis-jenis Agama dan Jumlahnya di Kota Banda Aceh	47
Tabel 5	: Jumlah Fasilitas Ibadah di Kota Banda Aceh.	47
Tabel 6	: Luas Wilayah Kecamatan Kuta Alam	50
Tabel 7	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Gampong dalam Kecamatan Kuta Alam Tahun 2024	51
Tabel 8	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Gampong Kuta Alam Tahun 2024	52
Tabel 9	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut dalam Gampong Kuta Alam Tahun 2024.....	52
Tabel 10	: Jumlah Sarana Pendidikan dalam Gampong Kuta Alam Tahun 2024.....	55
Tabel 11	: Mata Pencarian Penduduk Gampong Peunayong Kecamatan Kuta Alam Tahun 2024	56
Tabel 12	: Sarana Peribadatan dalam Gampong Kuta Alam Tahun 2024	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerukunan antar umat beragama merubapakan satu unsur penting yang harus dijaga di Indonesia yang hidup di dalamnya berbagai macam suku, ras, aliran dan agama. Untuk itu sikap toleransi yang baik diperlukandalam menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut agar kerukunan antar umat beragama dapat tetap terjaga, sebab perdamaian nasional hanya bisa dicapai kalau masing-masing golongan agama pandai menghormati identitas golongan lain.¹ Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang mana tidak bisa bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial budaya yang saling berkaitan di mana sebagai makhluk Tuhan memiliki kewajiban untuk mengabdikan, sebagai individu harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan sebagai makhluk sosial-budaya harus hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan yang selaras dan saling membantu.

Agama mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat untuk membentuk watak dan moral, tetapi juga menentukan falsafah

¹M. Natsir, *Islam dan Kristen di Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah,), hlm. 209. Tahun 1998

hidup dalam suatu masyarakat. Hal ini berarti nilai-nilai dan norma-norma budaya telah turut dipengaruhi oleh agama yang terbentuk bersamaan dengan awal mula sejarah umat manusia. Sebagai fenomena kemasyarakatan dan kebudayaan, agama tidaklah berdiri sendiri, ia akan selalu berada dalam posisi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh manusia.²

Islam mengakui hak hidup agama-agama lain, dan membiarkan para pemeluk agama lain tersebut untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing, inilah dasar ajaran Islam mengenai toleransi beragama. Akan tetapi toleransi tidak diartikan sebagai sikap masa bodoh terhadap agamanya.³ Istilah toleransi sebenarnya tidak terdapat dalam istilah Islam, tetapi toleransi termasuk istilah modern yang lahir dari Barat sebagai respon dari sejarah yang meliputi kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas.⁴ Cara pandang terhadap agama dengan menempatkan agama sebagai sumber konflik, telah menimbulkan berbagai upaya menafsirkan kembali ajaran agama dan kemudian dicarikan titik temu pada level tertentu, dengan harapan konflik di antara umat manusia akan teredam jika faktor “kesamaan agama” didahulukan. Semua agama kemudian dipandang sebagai jalan yang sama-sama sah untuk menuju kepada Tuhan, termasuk Islam dan Kristen.

²Sulaiman, “*Relasi Sunni-Syi’ah: Refleksi Kerukunan Umat Beragama di Bangsri Kabupaten Jepara, Religious Research and Development Office Semarang*”, hlm.1, tahun 2017

³Adeng Muchtar Ghazali, *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis* (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 55-58. Tahun 2005

⁴Anis Malik Thoah, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta: Gema Insani Press), hlm.212. tahun 2005

Kerukunan dan toleransi antar umat beragama akan menjadi agenda nasional bahkan internasional yang tak kunjung usai, ini bisa dipahami karena masa depan suatu bangsa sedikit banyak tergantung pada sejauh mana Harmonisasi hubungan antar umat beragama. Kegagalan dalam merealisasikan agenda ini akan mengantarkan suatu bangsa pada trauma terpecah belahnya sebagai bangsa. Toleransi merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi sembari memberikan penjelasan tentang ajaran-ajaran agama yang menekankan pada toleransi beragama, sehingga jiwa toleransi beragama dapat dibina di kalangan pemeluk masing-masing agama.⁵

Nurcholish Madjid adalah seorang cendekiawan Muslim yang juga banyak mengemukakan gagasan pembaharuan dalam Islam, khususnya tentang gagasan mewujudkan kerukunan umat beragama. Menurutnya nilai keislaman itu tidak hanya dipandang dari sudut internal umat Islam dalam berhubungan umat seagama tetapi bagaimana sikap orang Islam terhadap agama lain yaitu mampukah ia membangun sikap saling bertoleransi dalam beragama. Sebenarnya kesempurnaan agama Islam adalah karena agama ini bersifat mengayomi semua agama yang ada dan sikap itulah yang dulu dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad kepada umat lain.⁶

⁵Ma'ruf Amin, *Melawan Terorisme dengan Iman* (Jakarta: Tim Penanggulangan Terorisme), hlm. 148. Tahun 2007

⁶Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina), hlm. 268. Tahun 1998

Berdasarkan berbagai uraian masalah di atas maka peneliti n ini mengkhususkan penelitiannya pada kajian toleransi beragama menurut pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid, karena keduanya merubapkan tokoh besar Islam di Indonesia, sehingga masing-masing mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemikiran keagamaan di Indonesia, salah satunya adalah pemikiran mereka yang menyangkut tema kerukunan dan toleransi antar umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka akan saya susun rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut untuk membatasi penelitian dan membuat kajian yang diteliti menjadi lebih fokus. Rumusan disusun sebagai berikut:

1. Apa Itu Harmonisasi Umat Beragama.?
2. Bagaimana Pandangan Masyarakat Non Muslim Terhadap Harmonisasi Umat Beragama di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk Mengetahui Apa Itu Harmonisasi Umat Beragama.
 - b. Untuk Mengetahui Perspektif Masyarakat Non Muslim Terhadap Harmonisasi Antar Umat Beragama di Kota Banda Aceh.

2. Manfaat

- a. Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya Ilmu Perbandingan agama mengenai Kerukunan dan Harmonisasi antar umat beragama, khususnya di Kota Banda Aceh.
- b. Untuk mendalami Perspektif masyarakat Non Muslim terhadap Harmonisasi antar Umat Beragama untuk dikembangkan dalam konsep yang lebih luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

1. Perspektif

Perspektif adalah suatu kerangka konseptual (*conceptual framework*), suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi, dan pada gilirannya mempengaruhi cara bertindak dalam suatu situasi. Oleh karena itu, tidak ada seorang ilmuwan yang berhak mengklaim, bahwa perspektifnya yang benar atau sah, sedangkan perspektif lainnya salah. Meskipun suatu perspektif mungkin lebih mendekati realitas yang dimaksud, tapi pada dasarnya perspektif itu mungkin hanya menangkap sebagian dari realitas tersebut. Tidak satupun perspektif dapat menangkap keseluruhan realitas yang diamati, jadi suatu perspektif bersifat

terbatas, karena hanya memungkinkan manusia melihat satu sisi saja dari realitas “di luar sana”⁷

Kata perspektif berasal dari Bahasa Latin “perspicere” yang artinya “gambar, melihat, pandangan”. Jika dilihat secara bahasa, perspektif adalah sudut pandang yang digunakan untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu, sebab manusia adalah makhluk sosial yang kerap mempunyai pendapat dan juga pandangan yang berbeda ketika berhadapan dengan suatu hal, oleh karena itu, seringkali ada perbedaan perspektif yang memicu terjadinya perbedaan pendapat juga. perspektif mempunyai arti yang cenderung berbeda-beda, dimana hal itu disesuaikan dengan tujuannya masing-masing, perspektif terkadang menjadi salah satu acuan untuk menentukan keputusan guna menyelesaikan sesuatu yang sedang mereka pikirkan ataupun sedang dikerjakan.⁸ Perspektif adalah cara pandang seseorang dalam memahami suatu fenomena maupun opini dalam basis keilmuan.⁹

2. Masyarakat Non Muslim

Non muslim adalah orang yang tidak menganut agama Islam. Tentu saja tujuannya tidak mengacu pada satu kelompok agama, tetapi lebih kepada berbagai agama dalam semua kepercayaan dan ritualnya.¹⁰

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 16. Tahun 2013

⁸<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2023

⁹[https://id.wikipedia.org/wiki/Perspektif_\(disambiguasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Perspektif_(disambiguasi)). Diakses pada tanggal 9 Juni 2023

¹⁰Samsu, *Interaksi Sosial Muslim Kepada Non-Muslim*, Jurnal (Kendari: Insitut Agama Islam Negeri), hlm. 7. Tahun 2015

Masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Dalam istilah bahasa Inggris masyarakat adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan) yang mempunyai arti mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”¹¹

Menurut Maclver menyatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.¹² Lebih lanjut menurut Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya.¹³ Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

¹¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.116. tahun 2009

¹²Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal.137. tahun 2012

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). tahun 2006

Non Muslim yaitu “orang yang tidak menganut agama Islam, mencakup sejumlah agama dengan segala bentuk kepercayaan dan variasi ritualnya”.¹⁴ Berdasarkan terminologi fikih Islam klasik, Non-Muslim disebut Zimmi, yang diartikan sebagai kaum yang hidup dalam pemerintahan Islam yang dilindungi keamanan hidupnya dan dibebaskan dari kewajiban militer dan zakat, namun diwajibkan membayar pajak (jizyah). Pada zaman penaklukan wilayah oleh pemerintahan politik Islam, yang berlangsung secara besar-besaran sejak zaman Khulafa Rasyidin, kemudian dimapkan pada zaman daulah Bani Umayyah dan Bani Abbasyiah sesudahnya. Non-Muslim pada masa itu diberi alternatif yakni memeluk Islam atau tetap dalam agamanya dan rela hidup dan diatur oleh pemerintahan politik Islam yang menaklukkannya. Mereka yang memilih tetap pada agama-Nya dan taat bersama pada pemerintahan Islam yang berkuasa dan melindungi keamanan hidupnya itulah yang kemudian disebut dengan Ahl Al- Zimmah yaitu orang-orang yang dilindungi.

Non-Muslim yang tinggal di negara Islam dan memperoleh hak-hak asasi mereka yang ditetapkan dalam perlindungan hukum syariah. Hak-hak yang diberikan kepada orang kafir Zimmi merubapkan suatu ketetapan yang tidak dapat ditarik kembali. Orang muslim wajib melindungi kehidupan, harta kekayaan dan kehormatan Non-Muslim karena itu bagian dari iman.

¹⁴<http://www.santricensidikia.com/2012/04/sikap-muslim-terhadap-non-muslim.html>, Diakses pada tanggal 9 Juni 2023

Para Ulama telah mengelompokkan warga Non-Muslim yang boleh tinggal di negara Islam dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Kaum Zimmi: Ahl Al-Zimmah atau mereka yang mengakui hegemoni negara Islam, yang mempunyai persoalan yang ditetapkan oleh perjanjian keamanan. Negara Islam wajib melindungi mereka berdasarkan keamanan tersebut.
- b. Penduduk yang ditaklukkan: orang Non-Muslim adalah orang yang berperang melawan kaum muslimin, lalu mereka dikalahkan oleh kaum Muslimin dan tidak lagi mempunyai kekuatan. Mereka ini otomatis menjadi Zimmi atau menjadi tanggung jawab negara Islam. Mereka harus membayar jizyah yang ditetapkan, namun mereka tetap mendapat perlindungan dalam hidup mereka, kekayaan dan kehormatan seperti yang diberlakukan terhadap orang Islam.
- c. Orang Non-Muslim yang tinggal di negara Islam sebagai warga negara.
- d. Orang Non-Muslim yang tinggal di negara Islam untuk sementara.
- e. Penduduk asing yang memilih dengan sukarela hidup di wilayah negara Islam.
- f. Ada sejumlah pedoman dalam al-Quran dan sunnah yang menjelaskan tentang upaya memperkuat hubungan antara muslim dan Non-Muslim. Dasar hubungan tersebut tertulis dalam Q.S. Muntahah 60/ 8-9. Ayat ini memberi

penjelasan bahwa orang Muslim dituntut untuk bersikap baik dan adil terhadap orang-orang kafir, kecuali kalau mereka memerangi atau mengusir kaum Muslimin dan agama mereka.¹⁵

3. Harmonisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), harmonisasi berarti selaras atau serasi. Kata harmonisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata "Harmonia" yang artinya terikat secara serasi dan sesuai.

Harmonisasi yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam bersosialisasi dengan umat non muslim untuk merealisasi keselarasan, kesesuaian, kecocokan, dan keseimbangan dalam perbedaan.

4. Umat Beragama

Umat beragama berasal dari dua suku kata, yakni umat dan beragama. Umat adalah para penganut suatu agama atau nabi, dan beragama artinya memeluk (menjalankan) agama. Yang dimaksud dengan agama adalah kepercayaan kepada Tuhan, acara berbakti kepada Tuhan, beragama, memeluk agama.

5. Banda Aceh

Banda Aceh merubapkan kota sekaligus ibu kota dari provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan provinsi, Kota Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merubapkan kota Islam yang

¹⁵<http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-non-muslim-dalam-ilmu-fikih.html>. Diakses Pada tanggal 9 Juni 2023

paling tua di Asia Tenggara, di mana Kota Banda Aceh merubapkan ibu kota dari Kesultanan Aceh.

Banda Aceh sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke 14. Kesultanan Aceh Darussalam dibangun di atas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha yang pernah ada sebelumnya, seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra, dan Kerajaan Indrapura (Indrapuri). Dari batu nisan Sultan Firman Syah, salah seorang sultan yang pernah memerintah Kesultanan Aceh, didapat keterangan bahwa Kesultanan Aceh beribu kota di Kutaraja.

Kemunculan Kesultanan Aceh Darussalam yang beribu kota di Banda Aceh tidak lepas dari eksistensi Kerajaan Islam Lamuri. Pada akhir abad ke-15, dengan terjalinnya suatu hubungan baik dengan kerajaan tetangganya, maka pusat singgasana Kerajaan Lamuri dipindahkan ke Meukuta Alam. Lokasi istana Meukuta Alam berada di wilayah Banda Aceh.¹⁶

Tanggal 26 Desember 2004, kota ini dilanda gelombang pasang tsunami yang diakibatkan oleh gempa 9,2 Skala Richter di Samudera Hindia. Bencana ini menelan ratusan ribu jiwa penduduk dan menghancurkan lebih dari 60% bangunan kota ini. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan Pemerintah Kota Banda Aceh,

¹⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banda_Aceh. Diakses pada 9 juni 2023

jumlah penduduk Kota Banda Aceh hingga akhir Mei 2019 adalah sebesar 270.321 jiwa.¹⁷



¹⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh “. *Aceh.bps.go.id*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-06-04. Diakses tanggal 9 Juni 2023.